

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN MINAT  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN  
KECAMATAN METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FITRIA AGUSTINA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

**Oleh**

**FITRIA AGUSTINA**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Populasi berjumlah 195 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,568 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

**Kata kunci:** hasil belajar, keterampilan mengadakan variasi, minat belajar.

## **ABSTRACT**

### ***THE CORRELATION OF THE SKILL VARIATIONS AND LEARNING INTEREST WITH STUDENTS LEARNING RESULT OF CLASS 5<sup>th</sup> AT SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN EAST METRO DISTRICT***

*Oleh*

***FITRIA AGUSTINA***

*The purpose of the research was to analyze and to find out the positive and significant correlation between the skill variations and learning interest along with the students learning result of fifth graders at SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Metro District. The method used of this research is ex-postfacto correlational. The population is 195 students and the research sample is 64 students. The data collection techniques are observation, questionnaire, and study documentations. The result showed that there were positive and significant correlation between the skill variations and learning interest with the students learning result of fifth graders at SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Metro District with coefficient correlation 0.568 marked positive with strong enough criteria.*

***Key words:*** *the interest of learning, the learning result of students, the skill variations.*

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN MINAT  
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN  
KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh  
**FITRIA AGUSTINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN  
VARIASI DAN MINAT BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN  
KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Fitria Agustina**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053118

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001

Dosen Pembimbing II



**Drs. Siswantoro, M.Pd.**  
NIP 19540929 198403 1 001

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

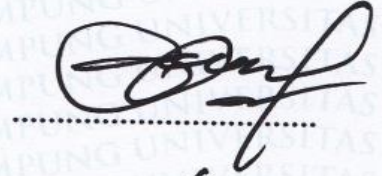


**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

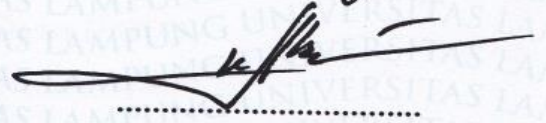
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

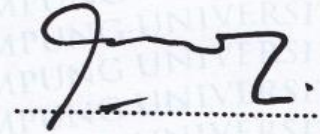
Ketua : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Juli 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Fitria Agustina  
NPM : 1513053118  
program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 23 Juli 2019  
Yang Membuat Pernyataan,



Fitria Agustina  
NPM 1513053118

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fitria Agustina, dilahirkan di Desa Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur, Kabupaten Kota Metro, Provinsi Lampung, pada tanggal 25 Agustus 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Riyanto dan Ibu Ponarmi.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD Negeri 8 Metro Timur, lulus pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Metro, lulus pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro, lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).



## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum kecuali mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”  
(Q.S Ar-Ra’d 13: 11)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt  
berkat rahmat serta hidayah-Nya karya tulis ini dapat terselesaikan.  
Karya tulis ini kupersembahkan untuk;*

*Kedua orang tuaku  
Bapakku Ahmad Riyanto dan Ibuku Ponarmi  
Yang senantiasa bekerja keras tak mengenal lelah untuk kebahagiaan dan  
kesuksesan anak-anakmu. Terimakasih untuk segala kasih sayang,  
semangat, nasihat serta do'a yang tak pernah putus untukku.*

*Adikku tersayang Arsyfa Mysha Ardani & Tegar Ardiansyah  
Semoga karya ini dapat menjadi motivasi untukmu agar dapat menjadi  
seseorang yang lebih baik dariku*

*Para Guru dan Dosen yang telah membimbing dan memberikan  
ilmu yang sangat berharga untukku.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana peneliti, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat-surat sebagai syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu, memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan banyak motivasi, nasihat, serta saran yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan banyak motivasi, nasihat, serta saran yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen pembahas yang telah memberikan banyak motivasi, bimbingan, nasihat, serta saran yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi.
10. Ibu Kepala SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian.

11. Bapak dan Ibu Guru wali kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
13. Peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, yang telah membantu dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2015 Kelas A, B, dan C. Terkhusus kelas B, yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan kritik dan saran yang membangun peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan berbagai pihak yang telah diberikan kepada peneliti, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 23 Juli 2019  
Peneliti



Fitria Agustina  
1513053118

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Teori Belajar .....	13
c. Pengertian Hasil Belajar .....	15
d. Macam-macam Hasil Belajar.....	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
2. Pembelajaran Tematik.....	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	20
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	21
c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	23
3. Keterampilan Dasar Mengajar .....	25
a. Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	25
b. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	27
c. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi .....	28
d. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi.....	30
e. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi....	31
f. Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi .....	32

4. Minat Belajar .....	34
a. Pengertian Minat Belajar .....	34
b. Macam-macam Minat .....	35
c. Pembentukan Minat Belajar.....	38
d. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Peserta Didik .....	40
e. Indikator Minat Belajar .....	41
5. Penelitian yang Relevan.....	43
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	44
C. Hipotesis .....	46

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
1. Tempat Penelitian .....	48
2. Waktu Penelitian .....	48
C. Prosedur Penelitian .....	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
1. Populasi Penelitian.....	49
2. Sampel Penelitian.....	49
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	52
1. Variabel Penelitian .....	52
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi.....	55
2. Kuesioner (Angket).....	56
3. Studi Dokumentasi.....	58
G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian .....	59
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	59
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	59
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	60
4. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Penelitian .....	61
H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	65
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Linieritas .....	66
2. Uji Hipotesis .....	67

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah.....	70
B. Pelaksanaan Penelitian.....	72
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	74
1. Data Variabel $X_1$ .....	74
2. Data Variabel $X_2$ .....	75
3. Data Variabel Y .....	77
D. Hasil Analisis Data .....	78
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	78
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	78
b. Hasil Analisis Uji Linearitas .....	81

2. Hasil Uji Hipotesis .....	82
E. Pembahasan.....	89
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 ....	6
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.....	49
3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian .....	51
4. Skor Penilaian Jawaban Angket.....	55
5. Kisi-kisi Angket Keterampilan Mengadakan Variasi .....	57
6. Kisi-kisi Angket Minat Belajar .....	57
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi .....	62
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar .....	63
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r).....	68
10. Hasil Pengambilan Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y .....	73
11. Distribusi Frekuensi Variabel $X_1$ (Keterampilan Mengadakan Variasi) ..	74
12. Distribusi Frekuensi Variabel $X_2$ (Minat Belajar) .....	75
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar).....	77
14. Tabel Penolong Variabel $X_1$ .....	79
15. Tabel Penolong Variabel $X_2$ .....	79

16. Tabel Penolong Variabel Y.....	80
17. Peringkat Koefisien Korelasi Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	45
2. Distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	74
3. Distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	76
4. Distribusi frekuensi variabel Y .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas .....	104
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur .....	108
3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas .....	112
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen dari SD Negeri 2 Metro Timur .....	113
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	114
6. Surat Balasan Izin Penelitian dari SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur .....	118
7. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas .....	122
8. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur .....	123
9. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	127
10. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VB SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	128
11. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	129
12. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	130

13. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	131
14. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VB SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	132
15. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	133
16. Soal Uji Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi .....	134
17. Soal Uji Instrumen Angket Minat Belajar .....	140
18. Data Hasil Uji Validitas $X_1$ .....	145
19. Data Hasil Uji Validitas $X_2$ .....	150
20. Perhitungan Uji Validitas Angket $X_1$ .....	151
21. Perhitungan Uji Validitas Angket $X_2$ .....	153
22. Data Hasil Uji Reliabilitas $X_1$ .....	155
23. Data Hasil Uji Reliabilitas $X_2$ .....	156
24. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket $X_1$ .....	157
25. Perhitungan Uji Reliabilitas Angket $X_2$ .....	160
26. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> .....	163
27. Soal Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi .....	164
28. Soal Instrumen Angket Minat Belajar .....	168
29. Data Hasil Angket Penelitian $X_1$ .....	172
30. Data Hasil Angket Penelitian $X_2$ .....	175
31. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak dien) .....	178
32. Perhitungan Uji Normalitas .....	180
33. Tabel Kurva Normal 0-Z .....	190

34. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).....	191
35. Perhitungan Uji Linearitas .....	192
36. Perhitungan Uji Hipotesis .....	202
37. Tabel Nilai- nilai Distribusi F .....	209
38. Dokumentasi .....	210

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern tentunya beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini pula yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas agar manusia mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup di masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang berkualitas tentunya akan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Meningkat atau tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran yang baik dan berkualitas dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu menciptakan manusia yang potensial, terampil, berkarakter dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya yaitu penerapan Kurikulum 2013. Permendikbud No.67 Tahun 2013 menyebutkan,

Lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjawab tantangan abad ke-21 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran tematik. Trianto (2013: 32) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Selain penerapan Kurikulum 2013, Kemampuan dan kualitas Guru juga memiliki peran yang besar untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dimasa depan.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan



profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses pembelajaran atas dasar keterampilan mengajar yang dikuasainya.

Rusman (2012: 80) membagi keterampilan dasar mengajar guru menjadi sembilan keterampilan diantaranya keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, pembelajaran perseorangan, dan menutup pembelajaran. Fakta yang terjadi tidak semua guru menguasai semua jenis keterampilan dasar mengajar. Dampak dari kurangnya keterampilan guru dalam mengajar yaitu sering dijumpainya peserta didik yang kurang antusias dan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Djamarah (2011: 124) pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Saat proses pembelajaran juga, apabila guru sering menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik, minat belajar rendah dan peserta didik cenderung enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Usman (2013: 84) variasi adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar

mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, minat, serta partisipasi aktif. Penerapan variasi mengajar akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Dalyono (2015: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor internal dan eksternal yang menjadi penentu keberhasilan proses belajar adalah guru dan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Seorang guru tidak hanya dituntut mempunyai keterampilan dasar mengajar yang baik tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik. Menurut Bernard dalam Susanto (2013: 57) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan sendirinya akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu belum tercapainya tujuan pembelajaran bukan semata-mata kesalahan peserta didik, hal tersebut juga dapat disebabkan karena guru kurang dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar yang dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada keterampilan mengadakan variasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur pada bulan Februari 2019, diketahui bahwa guru kurang menerapkan keterampilan mengadakan variasi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dikelas, seperti:

- 1) Gaya mengajar guru masih monoton baik dari segi suara dan intonasi saat menyampaikan materi, penegasan materi, interaksi dengan peserta didik, maupun perpindahan posisi guru ketika menyampaikan materi ajar.
- 2) Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal baik media dengar (*audio*), media pandang (*visual*), maupun media taktil.
- 3) Guru kurang mengadakan interaksi dengan peserta didik, sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*).

Kurangnya keterampilan dasar mengajar guru khususnya keterampilan dalam mengadakan variasi menyebabkan rendahnya minat belajar, munculnya kebosanan, dan peserta didik enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik melakukan kegiatan lain untuk mengatasi kebosannya seperti:

- 1) Peserta didik mengobrol, mengganggu, dan bermain dengan peserta didik lainnya.
- 2) Peserta didik izin keluar masuk ruang kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik asik dengan dirinya sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019 ketuntasannya masih rendah. Data ketuntasan nilai *mid* semester ganjil peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Ketuntasan Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Nilai										Ketuntasan Nilai Rata-rata	
		PKn		B.Indo		IPA		IPS		Sbdp		<75	≥75
		<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75		
SD Negeri 1 Metro Timur	43	23	20	19	24	28	15	29	14	30	13	29	14
SD Negeri 2 Metro Timur	49	32	17	31	18	36	13	35	14	23	26	38	11
SD Negeri 8 Metro Timur	50	26	24	42	8	42	8	48	2	43	7	46	4
SD Negeri 10 Metro Timur	33	21	12	18	15	18	15	19	14	17	16	19	14
Jumlah	175	102	73	110	65	124	51	131	44	113	62	132	43
Persentase	100%	58,3%	41,7%	62,9%	37,1%	70,9%	29,1%	74,9%	25,1%	64,6%	35,4%	75,4%	24,6%

Sumber: Dokumen Guru Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019 ketuntasannya masih rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Adapun persentase ketuntasannya yaitu, pada mata pelajaran PKn yang belum tuntas sebanyak 58,3%, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum tuntas sebanyak 62,9%, pada mata pelajaran IPA yang belum tuntas sebanyak 70,9%, pada mata pelajaran IPS yang belum tuntas sebanyak 74,9%, dan pada mata pelajaran Sbdp yang belum tuntas sebanyak 64,6%. Jadi, persentase ketuntasan nilai rata-rata peserta didik tuntas sebesar 24,6% (43 peserta didik) dan yang belum tuntas sebesar 75,4% (132 peserta didik).

Faktor penyebab rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V antara lain sebagai berikut: 1) Guru kurang menerapkan keterampilan mengadakan variasi. 2) Keterampilan guru dalam menyampaikan materi maupun penggunaan media pembelajaran cenderung monoton. 3) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). 4) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. 5) Rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 6) Peserta didik mengobrol, bermain, keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung, dan 7) Rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu guru harus dapat menerapkan keterampilan mengadakan variasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik lebih bersemangat, tekun, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik, namun ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengadakan variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Guru kurang menerapkan keterampilan mengadakan variasi.
2. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi maupun penggunaan media pembelajaran cenderung monoton.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
4. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran.
5. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Peserta didik mengobrol, bermain, dan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.
7. Rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan, yaitu:

1. Keterampilan Mengadakan variasi ( $X_1$ ).
2. Minat Belajar ( $X_2$ ).
3. Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan

mengadakan variasi dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

4. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sehingga peneliti mampu mengembangkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan



dengan jenis penelitian korelasi.

## 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

## 3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi, minat belajar, dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

## 4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, yang berada di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu yang menyebabkan adanya perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dari segi perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Susanto (2013: 3) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan individu lain dan lingkungannya.

Komalasari (2015: 2) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Menurut Subur (2015: 1) belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka menambah kompetensi dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar merupakan sebuah proses

pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi saat seseorang berinteraksi dengan sumber belajar secara intensif.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman baru. Jadi, belajar dapat memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik pada diri pembelajar.

#### **b. Teori Belajar**

Teori belajar adalah landasan yang menggambarkan bagaimana peserta didik belajar sehingga dapat membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran. Winataputra (2014: 1.6-1.15) menjelaskan beberapa teori belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) **Teori Belajar Behavioristik**  
Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas peserta didik untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan atau pendewasaan semata. Menurut teori belajar behavioristik, perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang. Pada teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan yang dapat dilihat, dan tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat.
- 2) **Teori Belajar Kognitif**  
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu selalu dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahaman atas dirinya sendiri. Seseorang memiliki kepercayaan, ide-ide, dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

- 3) Teori Belajar Sosial  
Teori belajar sosial menjelaskan pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang peserta didik, dan aktivitas kognitif dari dalam diri peserta didik digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “Memanusiakan manusia” terhadap kemampuan peserta didik belajar melalui cara “*Modelling*” atau mencontoh perilaku orang lain.
- 4) Teori Belajar Humanistik  
Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar. Peserta didik tersebut mengembangkan kemampuan terbaik dalam dirinya.
- 5) Teori Belajar Konstruktivis  
Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi, struktur intelektual seseorang, tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri, dan percaya diri dalam belajar.

Slameto (2010: 8) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori belajar menurut Gestalt  
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi.
- 2) Teori belajar menurut J. Bruner  
Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.
- 3) Teori belajar menurut Piaget  
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (a) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar, (b) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, (c) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu

melalui urutan tertentu, (d) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*. Ada 3 tahap perkembangan yaitu: berfikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkrit 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

- 4) Teori belajar menurut R. Gagne  
Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh minat dan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
- 5) *Purposeful Learning*  
*Purposeful Learning* adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar- mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori belajar menurut R. Gagne dimana belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan minat dan motivasi dalam pengetahuan dan tingkah laku serta penugasan pengetahuan yang diperoleh dari instruksi. Instruksi ini didapat dari guru dalam proses pembelajaran baik dalam menjelaskan materi maupun pemberian motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

### c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-

perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes dari mata pelajaran tertentu. Menurut Jihad dan Haris (2012: 7) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu. Domain kognitif mencakup pengetahuan dan ingatan; domain afektif mencakup sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi dan karakterisasi; serta domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap atau tingkah laku (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor).

#### **d. Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2013: 6-10) macam-macam hasil belajar meliputi:

- 1) **Pemahaman Konsep**  
Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto (2013: 6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang

diberikan oleh guru kepada peserta didik. Sedangkan menurut Dorothy J. Skeel dalam Susanto (2013: 8) konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang berupa pemikiran maupun gagasan.

## 2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013: 9) keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri peserta didik. Indrawati dalam Susanto (2013: 9) merumuskan keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Selanjutnya, Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

## 3) Sikap

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Bloom dalam Sudjana (2010: 22-31) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

### 1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

## 2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu *receiving* (penerimaan), *responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai.

## 3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan, yaitu: keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan kemampuan komunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada ranah kognitifnya saja karena penelitian mengacu pada persentase ketuntasan nilai peserta didik.

### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri dan ada pula dari luar diri pembelajar. Menurut Munadi dalam Rusman (2012: 124) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil



belajar antar lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”.

Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *intern* terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor Eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor *ekstern* terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya).
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Susanto (2013: 12) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum ada dua faktor yang

mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Faktor internal meliputi kesehatan jasmaniah dan psikologis serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema. Menurut Depdiknas dalam Trianto (2013: 147) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik adalah integrasi dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Dirman dan Juarsih (2014: 107) pembelajaran tematik dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Hajar (2013: 7) pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan

memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda kedalam sebuah tema pokok. Penerapan pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalam langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut Majid (2014: 89-90) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat luwes (fleksibel). Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dengan kehidupan dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Tim Pengembang PGSD dalam Trianto (2013: 90) karakteristik pembelajaran tematik diantaranya:

- 1) Holistik, artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam skema yang dimiliki peserta didik.
- 3) Autentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik.
- 4) Aktif, artinya peserta didik perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses penilaian.

Depdiknas dalam Trianto (2013: 91) mengemukakan ciri khas pembelajaran tematik antarlain sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemisah antar mata pelajaran tidak terlalu jelas karena terpadu dalam satu tema, pembelajaran bersifat luwes dan dapat memberikan pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat bertahan lama.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, Khasanah dalam Suryosubroto (2009: 10) menyebutkan kelebihan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Majid (2014: 92) menyebutkan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan oranglain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kekurangan serta keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya.

Puskur, Balitbang Diknas dalam Majid (2014: 93-94) beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek Guru  
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri, dan berani mengembangkan materi. Tanpa hal tersebut, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.
- 2) Aspek Peserta Didik  
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.
- 3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran  
Pembelajaran terpadu memerlukan fasilitas penunjang seperti bahan bacaan, media pembelajaran atau sumber informasi lain seperti internet. Fasilitas tersebut untuk menunjang pengembangan wawasan peserta didik. Jika sarana ini tidak terpenuhi, penerapan pembelajaran juga akan terhambat.
- 4) Aspek Kurikulum  
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target materi).
- 5) Aspek Penilaian  
Penilaian pembelajaran terpadu harus secara menyeluruh dari beberapa bidang kajian terkait materi yang dipadukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki banyak sekali kelebihan diantaranya menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, serta dapat menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik banyak ditemui

dalam pelaksanaannya seperti sumber dan media belajar yang belum memadai; kurangnya wawasan, keterampilan serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik; dan peserta didik dituntut aktif serta memiliki kemampuan akademik dan kreatifitas yang tinggi.

### **3. Keterampilan Dasar Mengajar**

#### **a. Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Guru merupakan orang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa, sedangkan mengajar adalah proses penyampaian atau penerusan pengetahuan. Menurut Saud (2012: 55) guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Salah satu tugas mengajar guru yaitu menerapkan keterampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Setiani dan Priansa (2015: 18) guru yang paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar secara baik. Guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Mukminan, dkk (2013: 208) keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Jadi, seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode, dan media, penguasaan kelas yang baik, serta mampu menentukan sistem penilaian yang tepat.

Asril (2010: 67) keterampilan dasar adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Sesuai dengan pendapat Suryono dan Hariyanto (2011: 212) keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru pada hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan para guru mampu menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Guru sebagai pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka guru dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan dasar mengajar.

Menurut Saud (2012: 55-56) keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain; (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, dan (9) keterampilan mengajar perorangan, dan kelompok kecil.

Selanjutnya menurut Karwati dan Donni (2014: 80-88) terdapat sembilan komponen keterampilan dasar mengajar guru, antara lain:

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran.
- 2) Keterampilan Bertanya.
- 3) Keterampilan Memberi Penguatan.
- 4) Keterampilan Mengadakan Variasi (*Stimulus Variation*).
- 5) Keterampilan Menjelaskan.
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas.
- 8) Keterampilan Pembelajaran Perseorangan (*Individual*).
- 9) Keterampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru adalah keterampilan-keterampilan



ataupun kemampuan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar guru terbagi menjadi sembilan komponen, yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*), keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan (*individual*) serta keterampilan menutup pelajaran (*closure skills*). Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada salah satu keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan mengadakan variasi (*stimulus variation*) untuk diteliti.

#### **b. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi merupakan hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran. Asril (2010: 86) keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan mengajar guru untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Alma (2010: 42) variasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perilaku keterampilan mengajar. Variasi dalam hal ini adalah meliputi metode, gaya mengajar, sumber bahan pelajaran, media pengajaran, dan variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan peserta didik.

Usman (2013: 84) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.

Menurut Mulyasa (2015: 78) keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Saud (2012: 70) variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan oleh guru dengan melakukan hal-hal yang bisa membangun atau menambah semangat dan minat belajar peserta didik, berupa keterampilan mengadakan variasi, karena semangat dan minat peserta didik dalam belajar akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan, bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru dalam menerapkan variasi cara mengajar yang menarik dan menyenangkan. Variasi yang dimaksud meliputi variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat dan hasil belajar.

### **c. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi**

Penerapan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran pada peserta didik tentunya memiliki tujuan dan manfaat baik bagi peserta didik maupun pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sukirman (2012: 266) terdapat beberapa poin penting yang menjadi tujuan dan manfaat dari variasi stimulus, diantaranya yaitu:

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas.
- 3) Meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat peserta didik.
- 4) Mengembangkan sifat keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal baru.
- 5) Menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar peserta didik yang berbeda-beda.
- 6) Meningkatkan kadar aktivitas belajar peserta didik.

Mulyasa (2015: 78) tujuan variasi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Asril (2010: 86) tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik, sedangkan manfaat keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- 2) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- 3) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- 4) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat keterampilan mengadakan variasi antara lain: terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan sebagai akibat dari kegiatan yang bersifat rutinitas, meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat peserta didik, mengembangkan sifat keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal yang baru, menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar peserta didik yang berbeda-beda, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya, serta meningkatkan kadar aktivitas belajar peserta didik.

#### **d. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi**

Pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Menurut Saud (2012: 71) prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi yaitu; (1) variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran, dan (3) variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pembelajaran atau satuan pelajaran.

Menurut Setiani dan Priansa (2015: 21) terdapat tiga prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam penggunaan keterampilan variasi (*variation skills*), yaitu kejelasan maksud, kesinambungan, dan perencanaan.

Menurut Darmadi (2010: 3) penerapan keterampilan mengadakan variasi harus dilandasi dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi dan latar belakang sosial budaya serta kemampuan peserta didik, berlangsung secara berkesinambungan, serta dilakukan secara wajar dan terencana.

Usman (2013: 84) prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi yaitu:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum prinsip-prinsip dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu kejelasan maksud dan tujuan, sesuai dan berkesinambungan, serta direncanakan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi secara tepat pada proses pembelajaran.

#### **e. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa komponen.

Menurut Djamarah (2011: 124) keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu; (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Menurut Usman (2013: 85) komponen-komponen

keterampilan mengadakan variasi yaitu: (1) variasi dalam cara mengajar guru, (2) variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan (3) variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012: 66-67) komponen keterampilan variasi antara lain, yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Selanjutnya menurut Darmadi (2010: 3) keterampilan mengadakan variasi terdiri dari tiga kelompok pokok, yaitu variasi gaya mengajar, variasi pengalihan penggunaan indra, dan variasi pola interaksi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa secara umum keterampilan mengadakan variasi terdiri dari 3 komponen yaitu, (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Setiap komponen keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa sub komponen yang lebih spesifik lagi sub-sub komponen tersebut dapat dilihat pada indikator keterampilan mengadakan variasi.

#### **f. Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi**

Menurut Djamarah (2011: 126-130) berikut indikator yang tercermin dari sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar guru
  - a) Variasi suara. Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.

- b) Penekanan (*focusing*). Untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.
  - c) Pemberian waktu (*pausing*). Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.
  - d) Kontak pandang. Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
  - e) Gerakan anggota badan (*gesturing*). Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.
  - f) Pindah posisi. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran
    - a) Variasi media pandang. Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan pembelajaran khusus untuk komunikasi.
    - b) Variasi media taktil  
Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan pembelajaran.
  - 3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik
    - a) Peserta didik mandiri. Peserta didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
    - b) Peserta didik pasif. Peserta didik mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada peserta didik.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator keterampilan mengadakan variasi berdasarkan pendapat Djamarah (2011: 124) yaitu; (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik. Variasi gaya mengajar meliputi variasi

suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan perpindahan posisi. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi media pandang dan media taktil. Sedangkan, variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik meliputi peserta didik mandiri dan peserta didik pasif.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan hal penting yang harus ada dan diperlukan dalam diri setiap peserta didik terutama pada saat proses pembelajaran, karena dengan adanya minat belajar, peserta didik akan lebih antusias dan mau berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran tanpa diminta. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Susanto (2013: 16-17) secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.



Menurut Bernard dalam Susanto (2013: 57) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat peserta didik akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa, minat belajar merupakan keinginan yang besar akan suatu hal yang terdapat dalam diri individu atau peserta didik yang mampu mendorong individu tersebut melakukan suatu kegiatan dengan antusias dan dengan kemauannya sendiri. Minat belajar peserta didik dapat timbul karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan peserta didik.

#### **b. Macam-macam Minat**

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013: 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, minat ini timbul dengan sendirinya dari dalam diri setiap

individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah yang dibawa sejak lahir. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, minat ini timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan adat kebiasaan.

Gagne dalam Susanto (2013: 60-61) juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana, dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Kuder dalam Susanto (2013: 61) mengelompokkan minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi.

Secara konseptual, Krapp dalam Setiani dan Priansa (2015: 62)

mengkategorikan minat menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, mata pelajaran tertentu dan lain sebagainya.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus atau berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa

secara umum minat terdiri dari dua macam yaitu, minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena pengaruh dari luar.

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dalam diri setiap individu yang biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah yang dibawa sejak lahir. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan adat kebiasaan.

### c. Pembentukan Minat Belajar

Menurut Slameto (2010: 180) pengembangan minat terhadap suatu hal pada dasarnya adalah untuk membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu berpengaruh pada dirinya, melayani tujuannya, dan memenuhi kebutuhannya. Apabila peserta didik telah menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat yang dapat mencapai tujuan-tujuannya dan dianggap penting dan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan memiliki niat yang besar untuk mempelajarinya.

Menurut Sukartini dalam Susanto (2013: 63), perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu hal yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini dapat membentuk pola minat.

Menurut Kompri dalam Sughiarti (2016: 19-20) peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala peserta didik memiliki minat untuk

belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. dalam belajar.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lainnya.

Hatono dalam Susanto (2013: 67) minat memberikan sumbangan besar terhadap kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Menurut Djamarah (2011: 167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, antara lain dengan mengolah materi yang akan dipelajari semenarik mungkin sehingga tidak membosankan, baik dari segi materi maupun teknik pembelajaran yang membebaskan

peserta didik untuk mengembangkan apa yang dipelajari dengan kemampuannya, melibatkan seluruh domain belajar peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor) sehingga peserta didik menjadi aktif. Tampilan guru yang menarik saat mengajar juga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

#### **d. Pengaruh Minat terhadap Kegiatan Belajar Peserta didik**

Minat memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Susanto (2013: 66) minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Sardiman (2011: 66) proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

Menurut Syah (2010: 152) Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar pada suatu pembelajaran akan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran tersebut secara intensif, sehingga peserta didik belajar lebih giat dan dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Jadi, minat merupakan faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa adanya paksaan. Namun, kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara peserta didik tidak menaruh minat terhadap pembelajaran.

Cara untuk mengantisipasi kondisi seperti ini yaitu, guru harus mampu membangkitkan dan memelihara minat belajar peserta didiknya dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan mengadakan variasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang efektifitas proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru harus mampu membangkitkan dan memelihara minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **e. Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari (2015: 152) ketika peserta didik memiliki minat belajar maka ia akan menunjukkan beberapa indikator yaitu:

- 1) Perasaan senang. Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan peserta didik. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian peserta didik. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan peserta didik. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tersebut.

Sedangkan Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62-63) menyebut ada tujuh indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menggunakan indikator minat belajar menurut Safari (2015: 152) yaitu: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan peserta didik, 3) Perhatian peserta didik, dan 4) Keterlibatan peserta didik. Perasaan senang meliputi senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan kehadiran. Ketertarikan peserta didik meliputi semangat, tidak menunda tugas dari guru, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat materi pelajaran. Sedangkan, keterlibatan peserta didik meliputi aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.



## 5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembanding dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Aniq dan Mar'ati (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif yang diperoleh dari perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (0,526 > 0,339)$ .
- b. Artikawati (2016) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV se-Kecamatan Pandak Bantul tahun ajaran 2015/2016. Hal itu dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana yaitu  $t_{hitung} 3,005 > t_{tabel} 1,960$  pada taraf signifikan 5%.
- c. Lestari (2016) pada Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar peserta didik kelas V SD. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan yaitu diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,464 pada taraf sedang.
- d. Susanti (2017) menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi

belajar matematika peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan yaitu diperoleh perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,555 > 1,996)$ .

- e. Wardianto (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,389 pada taraf rendah.

## **B. Kerangka Pikir**

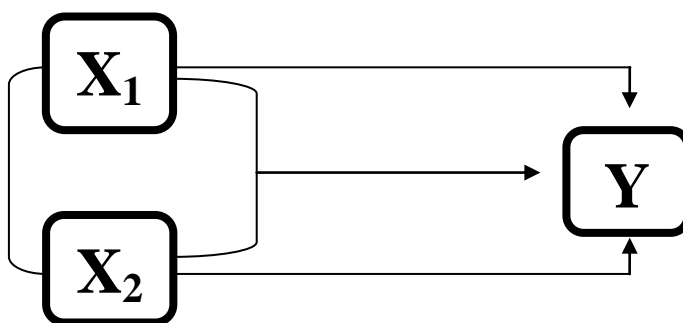
Sugiyono (2015: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik yang disebabkan karena kurangnya keterampilan dasar mengajar guru, khususnya keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar sehingga minat belajar peserta didik rendah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta bermakna bagi peserta

didik dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan guna mengatasi kebosanan dan kurangnya minat serta partisipasi aktif peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel yang akan peneliti teliti, namun hal ini masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hubungan tersebut dapat diukur dengan pemberian angket mengenai keterampilan mengadakan variasi dan angket mengenai minat belajar kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan kerangka pikir tersebut, berikut peneliti sajikan gambar paradigma penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini,



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X_1$  = Keterampilan Mengadakan Variasi

$X_2$  = Minat Belajar

Y = Hasil Belajar

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2015: 68)

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Arikunto (2010: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasional. Sugiyono (2015: 17) penelitian *ex-postfacto* korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara keterampilan mengadakan variasi ( $X_1$ ) minat belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

## **B. Lokasi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama 5 bulan, dimulai dari bulan Januari 2019 sampai bulan Mei 2019.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. Sedangkan subjek uji coba instrumen angket (kuesioner) yaitu 22 orang peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Timur yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket keterampilan mengadakan variasi ( $X_1$ ) dan instrumen angket minat belajar ( $X_2$ ) kepada sampel penelitian.

6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2015: 117). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 197 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	43
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	71
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	50
4.	SD Negeri 10 Metro Timur	33
	<b>Jumlah</b>	<b>197</b>

Sumber: Dokumen Guru Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

## 2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi, dan juga harus bersifat representatif artinya mewakili atau perwakilan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *proporsionate stratified random sampling* yang termasuk dalam kategori teknik *probability sampling*. Riduwan (2013: 58) *proporsionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan jumlah populasi 197, namun karena kelas VC SD Negeri 2 Metro Timur yang berjumlah 22 peserta didik akan dijadikan subjek uji coba instrumen, maka penulis melakukan pengambilan sampel dari jumlah populasi 175 peserta didik.

### a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2013: 65) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Sumber: Riduwan (2013: 65)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.



$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{175}{175 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{175}{1,75 + 1} = \frac{175}{2,75} = 63,63 \approx 64$$

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 64 responden peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Jumlah sampel tersebut belum menjadi keputusan akhir karena masih perlu perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata atau sekolah.

### b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Strata

Strata dalam penelitian ini merupakan SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Setelah diketahui jumlah sampel penelitian sebanyak 64 responden, jumlah sampel tersebut selanjutnya dicari jumlah sampel untuk setiap stratanya dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono dalam Riduwan (2013: 66) yaitu,

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Sumber: Riduwan (2013: 66)

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah Populasi

$n$  = Jumlah sampel

**Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel Setiap Strata
1	SD Negeri 1 Metro Timur	43	$(43 : 175) \cdot 64 = 15,72 = 16$
2	SD Negeri 2 Metro Timur	49	$(49 : 175) \cdot 64 = 17,92 = 18$
3	SD Negeri 8 Metro Timur	50	$(50 : 175) \cdot 64 = 18,28 = 18$
4	SD Negeri 10 Metro Timur	33	$(33 : 175) \cdot 64 = 12,06 = 12$
<b>Jumlah</b>		<b>175</b>	<b>64</b>

Sumber: Perhitungan penelitian

Setelah menggunakan rumus alokasi proporsional, maka diperoleh sampel penelitian untuk setiap strata atau sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Metro Timur 16 responden, SD Negeri 2 Metro Timur 18, SD Negeri 8 Metro Timur 18 responden dan SD Negeri 10 Metro Timur 12 responden. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik. Perhitungan dalam menentukan sampel dilakukan pembulatan keatas guna menentukan jumlah sampel disetiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel Riduwan (2013: 68).

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian erat kaitannya dengan sesuatu yang ingin diteliti. Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2015: 61) variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

#### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ).

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dengan melihat dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan ataupun kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi adalah tindakan atau perbuatan guru untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Adapun indikator yang digunakan peneliti adalah indikator menurut Djamarah (2011: 126-130) yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran, serta (3) variasi interaksi.

Data peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tentang keterampilan mengadakan variasi didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 4.

## **2. Minat Belajar**

Minat belajar adalah keinginan besar yang ada dalam diri peserta didik yang mampu mendorong peserta didik lebih antusias, tekun, dan berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran dengan kemauannya sendiri, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Minat belajar yang besar cenderung menyebabkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya minat belajar yang kurang akan menyebabkan hasil belajar rendah. Ketika peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator. Adapun indikator yang akan penulis gunakan adalah indikator menurut Safari (2015: 152) yaitu: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan peserta didik, 3) Perhatian peserta didik, dan 4) Keterlibatan peserta didik.

Data peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tentang minat belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral.

Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Skor Penilaian Jawaban Angket**

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses belajar. Hasil belajar berupa adanya perubahan kearah yang lebih baik mulai dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang digunakan pada penelitian adalah hasil belajar kognitif dilihat dari ketuntasan nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) observasi

merupakan suatu proses kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik di kelas serta untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **2. Angket (Kuesioner)**

Menurut Sugiyono (2015: 309) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar. Angket atau kuesioner ini dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas, dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi**

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket		Nomor yang dipakai	Nomor jadi
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif		
1.	Variasi gaya mengajar guru	a. Variasi suara	1, 2	21, 22	1, 22	1, 8
		b. Penekanan ( <i>focusing</i> )	3, 4, 5	23	3, 23	2, 9
		c. Pemberian waktu ( <i>pausing</i> )	6, 7, 8	24	6, 7, 24	3, 4, 10
		d. Kontak pandang	9	25, 26	9, 25, 26	5, 11, 12
		e. Gerakan anggota badan ( <i>gesturing</i> )	10	27, 28	28	13
		f. Pindah posisi	11, 12	29	29	14
2.	Variasi media dan bahan pengajaran	a. Variasi media pandang ( <i>Visual</i> )	13, 14	30	13, 30	6, 15
		b. Variasi media dengar ( <i>audio</i> )	15	31	31	16
		c. Media taktil	16	32	32	17
3.	Variasi interaksi guru dengan peserta didik.	a. Siswa mandiri	17, 18, 19	33, 34	33, 34	18, 19
		b. Siswa pasif	20	35	20, 35	7, 20
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		<b>20</b>	

Sumber: Djamarah (2011: 126-130)

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar**

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket		Nomor yang dipakai	Nomor jadi
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif		
1.	Perasaan senang	a. Senang mengikuti pelajaran	1, 2	20	20	10

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket		Nomor yang dipakai	Nomor jadi
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif		
		b. Tidak ada perasaan bosan	3	21, 22	21, 22	11, 12
		c. Hadir saat pelajaran	4, 5	23	4, 5	1, 2
2.	Ketertarikan peserta didik	a. Bersemangat mengikuti pembelajaran	6, 7	24	6, 24	3, 13
		b. Tidak menunda tugas dari guru	8	25, 26, 27	25, 26, 27	14, 15, 16
3.	Perhatian peserta didik	a. Mendengarkan penjelasan guru	9, 10	28, 29, 30	9, 29	4, 17
		b. Mencatat materi	11, 12	31	31	18
4.	Keterlibatan peserta didik	a. Aktif dalam diskusi	13, 14	32, 33	14, 32, 33	5, 19, 20
		b. Aktif bertanya	15, 16, 17	34	15, 16	6, 7
		c. Aktif menjawab pertanyaan guru	18, 19	35	18, 19	8, 9
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		<b>20</b>	

Sumber: Safari (2015: 152)

### 3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar tematik peserta didik dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, peneliti mengambil data melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik



kelas V SD Negeri gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019.

## G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

### 1. Uji coba Instrumen Penelitian

Uji coba dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrumen penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dapat digunakan. Instrumen yang dimaksud adalah angket atau kuesioner keterampilan dasar mengajar dan minat belajar yang diujikan pada responden uji instrumen yaitu 22 peserta didik kelas V C SD Negeri 2 Metro timur yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

### 2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dari kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Pearson dalam Kasmadi dan Nia (2014: 130)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya,

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti tidak valid atau *drop out*.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Sugiyono (2015: 131)

instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang

sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan

pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk

menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*,

yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{\text{total}}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{\text{total}}$  = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$  = Jumlah item X total

N = Jumlah responden

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan  $dk = N - 1$ ,

dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

#### 4. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019. Responden uji coba instrumen adalah 22 peserta didik kelas V C SD Negeri 2 Metro Timur yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Namun pada saat pelaksanaan uji coba instrumen terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir, maka responden uji coba menjadi 20 peserta didik.

##### a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan

###### Megadakan variasi

Berdasarkan uji coba instrumen angket keterampilan mengadakan variasi, berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.**

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	1	0,491	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
2		0,001	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
3	3	0,534	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
4		0,211	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
5		-0,061	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
6	6	0,488	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
7	7	0,571	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
8		-0,121	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
9	9	0,478	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
10		0,041	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
11		-0,225	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
12		-0,319	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
13	13	0,480	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
14		0,226	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
15		-0,021	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
16		-0,316	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
17		0,086	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
18		-0,023	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
19		-0,005	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
20	20	0,651	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
21		0,336	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
22	22	0,742	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
23	23	0,844	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
24	24	0,567	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
25	25	0,567	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
26	26	0,526	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
27		-0,543	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
28	28	0,471	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
29	29	0,864	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
30	30	0,461	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
31	31	0,573	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
32	32	0,844	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
33	33	0,543	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
34	34	0,844	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel
35	35	0,625	0,444	Valid	0,909	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 28 Maret 2019.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keterampilan mengadakan variasi (Lampiran 18 halaman 145-147 ) terdapat 20 item pernyataan yang

valid dan 15 pernyataan yang tidak valid dari 35 item pernyataan yang diajukan peneliti, 20 item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, sedangkan 15 item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen keterampilan mengadakan variasi, diketahui bahwa item pernyataan yang akan peneliti gunakan yaitu pernyataan nomor; 1, 3, 6, 7, 9, 13, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Namun, item-item pernyataan tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan mengadakan variasi (Lampiran 22 halaman 155) dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,909 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,456. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

#### b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Minat Belajar

Berdasarkan uji coba instrumen angket minat belajar, berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket pada tabel berikut ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar**

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1		0,447	0,444	Valid			Tidak diuji
2		0,25	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
3		0,234	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
4	4	0,541	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
5	5	0,664	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
6	6	0,562	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
7		0,063	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
8		-0,002	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
9	9	0,533	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
10		0,33	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
11		-0,202	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
12		0,045	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
13		0,043	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
14	14	0,557	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
15	15	0,543	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
16	16	0,462	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
17		0,283	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
18	18	0,605	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
19	19	0,505	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
20	20	0,464	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
21	21	0,537	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
22	22	0,747	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
23		0,413	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
24	24	0,709	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
25	25	0,567	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
26	26	0,653	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
27	27	0,643	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
28		0,210	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
29	29	0,461	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
30		0,453	0,444	Valid			Tidak diuji
31	31	0,563	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
32	32	0,478	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
33	33	0,610	0,444	Valid	0,883	0,456	Reliabel
34		0,195	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
35		0,196	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 28 Maret 2019.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat belajar (Lampiran 19 halaman 148-150) terdapat 22 item pernyataan yang valid dan 13 item pernyataan yang tidak valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Namun peneliti hanya menggunakan 20 item pernyataan valid untuk memperoleh data penelitian hal ini dikarenakan 2 dari 22 pernyataan yang valid memiliki tingkat validitas yang sangat rendah sehingga

pernyataan tidak terlalu berpengaruh terhadap data penelitian. Sedangkan 13 item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen minat belajar, diketahui bahwa item pernyataan yang peneliti gunakan yaitu pernyataan nomor; 4, 5, 6, 9, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, dan 33. Namun, item-item pernyataan tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen minat belajar (Lampiran 23 halaman 156) diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,883 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,456. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan pada tabel berikut ini.

## **H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

### **1. Uji Prasyarat Analisis Data**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat yaitu sebagai berikut.

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

$x_{hitung}^2$  = Nilai Chi Kuadrat hitung

fo = Frekuensi hasil pengamatan

fe = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2013: 121)

Tahap selanjutnya, membandingkan  $x_{hitung}^2$  dengan  $x_{tabel}^2$  nilai untuk

$\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan

pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$  artinya distribusi data dinyatakan normal,

Jika  $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$  artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel

memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji

Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan

(2013: 125) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai uji  $F_{hitung}$

RJKTC = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2013: 125)

Tahap selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah yaitu dk

pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k). Hasil nilai  $F_{hitung}$



dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan. Kaidah keputusan :

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Kegunaan korelasi *Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka peneliti akan menggunakan Uji Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Pearson dalam Riduwan (2013: 138)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$

$r_{yx1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{yx2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{x1x2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Sumber: Sugiyono (2015: 266)

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  sebagai berikut.

**Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai ( $r$ )**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2013: 138)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel  $X$  terhadap  $Y$  dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$KP$  = Nilai Koefisien (*determination*)

$r$  = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2013: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  diuji dengan Uji

Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan tentang hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,799 berada pada taraf “kuat” dan kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  sebesar 63,84%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,362 berada pada taraf “rendah” dan kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 13,10%.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,552 berada pada taraf “cukup kuat” dan kontribusi variabel  $X_2$

terhadap variabel Y sebesar 30,47%.

4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,568 berada pada taraf “cukup kuat” dan kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 32,26%. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar  $F_{hitung} = 14,53 > F_{tabel} = 3,15$  berarti signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut.

### 1. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

### 2. Guru

Diharapkan guru dapat menambah wawasan mengenai keterampilan mengadakan variasi dan minat belajar peserta didik sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

### 3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien

Kecamatan Metro Timur.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi, serta instrumen penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010 . *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Alfabeta, Bandung.
- Aniq, Moh & Khairul Mar'ati. 2014. Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. (Skripsi). Universitas PGRI Semarang. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Artikawati, Rinta. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11 : 1074-1084.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Alfabeta, Bandung.
- Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Samsul Bahri. 2011. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. DIVA Press, Yogyakarta.
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.



- Karwati, E. dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Alfabeta, Bandung.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Metodologi Penelitian Kontekstual*. Refika Aditama, Bandung.
- Lestari, Indri. 2016. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 : 15-23.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mukminan, dkk. 2013. *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti)*. Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Safari. 2015. *Penelitian Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. APSI Pusat, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers), Jakarta.
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Setiani, Ani & Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Metode Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sughiarti. 2016. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Jakarta.
- Susanti, Carnela. 2017. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Lampiran Permendikbud No.67 Tahun 2013*. Kemendikbud, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Sinar Grafika, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wardianto, Derios. 2018. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Metro Selatan. (Skripsi ). Universitas Lampung. Lampung.
- Winataputra, Udin. 2014. *Pendidikan Pkn di SD*. Universitas Terbuka. Banten.